



**Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya  
di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SARIPAH HANNUM  
NIM. 13 310 0036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DAN PENYEBABNYA  
DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA  
BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

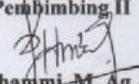
**SARIPAH HANNUM  
NIM. 13 310 0036**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Zulhammi, M. Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDEMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Saripah Hannum  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, November 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun  
di-  
Padangsidimpun

AssalamualaikumWr.Wb

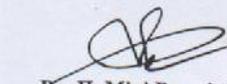
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Saripah Hannum** yang berjudul: **Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Penyebabnya Kelurahan Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidika (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

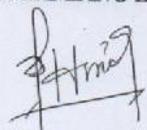
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikumWr. Wb

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Zulhammi, M.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19720702 199803 2 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripah Hannum  
NIM : 13 310 0036  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1  
JudulSkripsi : **Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2017

Pembuat Pernyataan



*Saripah Hannum*  
**Saripah Hannum**  
NIM. 13 310 0036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripah Hannum

Nim : 13 310 0036

Fakultas/Jurusan : FTIK PAI-1

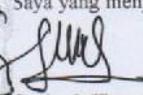
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal** . beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: September 2017  
Saya yang menyatakan



  
Saripah Hannum

NIM. 13 310 0036

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Saripah Hannum  
NIM : 13 310 0036  
JUDULSKRIPSI : Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di  
Keluraha Simpangambir Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Hamidah, M.Pd  
Nip. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 15 November 2017/ 14.00WIB s./d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71,37 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

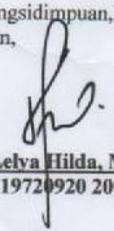
**Judul Skripsi** : PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DAN  
PENYEBABNYA DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN  
MANDILING NATAL

**Nama** : Saripah Hannum  
**Nim** : 13 310 0036  
**Fakultas** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2017

Dekan,

  
**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 3 002

## ABSTRAK

**Nama : Saripah Hannum**  
**Nim : 13 310 0036**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam-1**  
**Judul : Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak terdapat masalah-masalah yang melenceng dan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, salah satunya kenakalan remaja di Kelurahan Simpanggambir. Seperti masih terdapat anak yang sering berjudi, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi dengan temannya, dan penggunaan narkoba.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk penyimpangan perilaku remaja, mengapa terjadi penyimpangan perilaku remaja dan apa saja upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpanggambir Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Lingga Bayu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh bahwa perilaku menyimpang pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah berjudi, minuman keras, mencuri, berkelahi dengan temannya, dan penggunaan narkoba. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri) seperti krisis identitas yaitu perubahan biologis dan sosiologis. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, teman dan pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja adalah memberikan nasehat kepada anak remaja, meningkatkan pengawasan terhadap pengawasan remaja, meningkatkan pendidikan Agama pada remaja, menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan, membawa para remaja kepada kegiatan-kegiatan amal sosial seperti pengajian.

Kata kunci: *Penyimpangan Prilaku Remaja*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, wr, wb*

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat Rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam kejalan keselamatan dan kebenaran.

Penulis menulis skripsi dengan judul' **Usaha Orangtua Dalam Membina Pendidikan Spritual Anank SD di Desa Muara Botung Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal'** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. H Mhd Darwis Dasopang M,Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M,Ag, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Zulhimma, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Seluruh Dosen dan Civitas akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Desa Muara Botung yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis.
6. Ayahanda Ali Sahman dan Ibunda Nur Diah yang tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abd Bahri selaku nenek penulis yang menjadi orangtua kedua penulis yang memberikan begitu banyak motivasi, bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Keluarga Tercinta Wahyuli, sakhiah, mawaddah warohmah, rila iklimah dan rania najwa hendra saputra yang telah menjadi sumber motivasi bagi

penulis dan yang selalu do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan PAI-I angkatan 2013 yang juga turut memeberi saran dan dorongan kepada penulis, yang khususnya buata para sahabat saya 'Hadijah Marlina Simanjuntak, Saripah Hannum Hasibuan, Putri Jannawari Lubis, Reza Pahlepi Lubis, yang telah menemani penulis dan memotivasi penulis dalam keadaan suka dan duka.

10. Kemudian buat para kos Raisya ' Rizky Melinda Sari, Saripah Hannum' juga kepada sahabat penulis yaitu Hadijah Marlina Simanjuntak, kemuadian buat para teman-teman KKL dan PPL yang telah memberikan arahan dan motivasi maupun buku-buku yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jau dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat menharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum, wr, wb*

Padangsidempuan, November 2017  
Penulis

**SARIPAH HANNUM**  
**13 310 0036**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BABII TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Prilaku Menyimpang .....	13
1. Pengertian Prilaku Menyimpang.....	13
2. Macam-macam Akhlak .....	20
B. Remaja .....	21
1. Pengertian Remaja .....	21
2. Pembagian remaja .....	22
3. Ciri-ciri umum remaja.....	22
4. Perkembangan Emosi.....	27
5. Perkembangan Sosial .....	27
6. Perkembangan Moral .....	28
7. Permasalahan Remaja .....	28
8. Penyimpangan Perilaku Remaja .....	31
9. Faktor penyebab penyimpangan prilaku remaja .....	32
C. Peran Orangtua Dalam Membina Perilaku .....	34
1. Peranan Ibu .....	34
2. Peranan Ayah.....	35
D. Penelitian Terdahulu .....	36

E. Kerangka Berfikir.....	38
---------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Prosedur dan Teknik Analisis Data .....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Penduduk Kelurahan Simpanggambir berdasarkan tingkat usia.....	49
Tabel 2	Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Simpanggambir.....	50
Tabel 3	Keadaan Penduduk Kelurahan Simpanggambir Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membahas perilaku menyimpang bukanlah fenomena baru, perilaku tersebut sudah ada sejak Nabi Adam, Habil dan Qabil menentang aturan ayahnya, homo seksual kaum Nabi Luth yang dilaknat Tuhan, hingga tindakan anak pada masa kini yang mengosumsi narkoba, berjudi, minum-minuman, serta berbagai tindakan kriminal yang dilakukan para remaja di Kelurahan Simpanggambir, yang patut dipertanyakan adalah mengapa masih banyak perilaku menyimpang dalam kehidupan perilaku bagi setiap orang. Membahas perilaku menyimpang bukan berarti mengajak menjadi menyimpang, akan tetapi lebih diarahkan pada mencari sebab musabab mengapa sekelompok orang menjadi menyimpang dan bagaimana menyelesaikannya.

Sementara ini titik permasalahan yang menjadikan sekelompok orang menjadi menyimpang adalah cara manusia itu sendiri dalam mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan kehendak untuk mencapai kepuasan diri, namun tidak semua orang mendasarkan diri tatanan nilai dan norma yang ada dalam memenuhi kebutuhannya. Ada sebagian kelompok orang menilai bahwa nilai dan norma justru dianggap sebagai bentuk pengekangan atas kebebasan dirinya. Motif untuk mencapai tujuan mencapai tujuannya sendiri tanpa mengindahkan nilai dan norma masyarakat.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa, remaja masih belum mampu untuk mengatasi fungsi-fungsi fisiknya maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Remaja sering kali dikenal sebagai fase mencari jati diri atau fase topan badai akan tetapi, yang perlu ditekankan disini adalah fase remaja merupakan masa perkembangannya yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Masa remaja berada dalam persimpangan jarak antara anak-anak dan orang dewasa, oleh sebab itu pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua itu sendiri dan guru, dan sekitarnya. Sebahagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri tiga sub perkembangan yaitu prapuber, puber dan post puber.<sup>2</sup>

Di Kelurahan Simpangampir ini masih banyak terdapat masalah-masalah yang melenceng dan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, salah satunya kenakalan remaja. Seperti masih terdapat anak yang sering berkelahi

---

<sup>1</sup>F.J, Monsk, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 259-260.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2005), hlm. 42.

besama teman-temannya, anak yang sering mencuri, perjudian, anak yang sering minum-minuman keras/alkohol, memakai narkoba.<sup>3</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas judi dan minuman khamar sangat berbahaya dan akan menyebabkan kematian karena minuman ini mengandung racun dan bagi siapa yang mengkonsumsinya akan menyebabkan penyakit menghantam pemakainya, banyak orang yang sudah meninggal akibat minuman khamar, banyak yang kecanduan, gila akibat mengkonsumsi, kemudian efeknya akan menimbulkan kerusakan jantung dan pikiran tidak waras lagi, sehingga orang tersebut menjadi hilang akal dan sering membuat orang lain seperti melukai orang disekelilingnya.

Minum-minuman keras dilakukan para remaja (lk) apabila ada keramaian, minum khamar ini merupakan hal yang biasa dilakukan mereka. Di dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa perbuatan ini haram, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al- Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ  
الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah,

---

<sup>3</sup>Observasi tentang terjadinya penyimpangan perilaku di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 7 Mei 2017 pukul 15.00 WIB.

adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut diatas dijelaskan manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan minum-minuman keras, karena minuman yang memabukkan itu akan mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan yang akan menimbulkan akhlak tercela ia sudah tidak mampu lagi berpikir normal.

Berdasarkan wawancara dengan alim ulama di Kelurahan Simpanggambir, gambaran perilaku remaja dari segi perilaku antara lain minum-minuman keras. Menurut hasil wawancara penelii dengan bapak nasrin lubis mengatakan bahwa:<sup>5</sup>

Perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir ini semakin merosot dan hancur, dalam arti perilaku dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti minum-minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebagian remaja duduk-duduk dikedai yang tidak dipakai lagi,

---

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema), hlm. 123.

<sup>5</sup>Bapak Khoirul, Alim Ulama di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* pada tanggal 07 Mei 2017.

mereka kedai itu membawa minuman, lalu mereka meminumnya bersama-sama.<sup>6</sup>

Perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja Simpanggambir sangat memberikan kita pelajaran bagaimana agar lebih menghargai orang lain dan juga diri sendiri sehingga kita tidak terjatuh ke dalam atau jurang kenistaan yang menyebabkan diri sendiri merugi. Jika seseorang melakukan penyimpangan contoh berkelahi, minum-minuman keras, memakai narkoba, dan memakai internet untuk kepentingan hal-hal yang melanggar norma dan kelakuan yang melanggar hukum lainnya.

Agama Islam sangat memberikan pemikiran besar kepada upaya perbaikan mental remaja, karena generasi muda hari ini adalah para pameran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan ummat.

Remaja sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik, karena diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam ciptaan-Nya yang diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, antara lain: bertakwa kepada Allah SWT, bersabar, bersyukur, ikhlas, menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama Islam, memenuhi janji, berbakti kepada orangtua, mencintai saudara, menutupi aib (keburukan), menasehati jika mereka memerlukannya, tolong menolong, jujur, berani dan bertanggung

---

<sup>6</sup> Nasrin lubis, Alim ulama di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* pada tanggal 07 Mei 2017.

jawab, bersopan santun,<sup>7</sup> menjalani pendidikan dan tidak berhenti mendidik diri sendiri, tidak mengingkari tugasnya sebagai warga negara, menghormati hukum dan kaidah sosial.<sup>8</sup>

Penyimpangan perilaku itu tidak saja bagi orang yang dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai generasi muda yang akan melanjutkan generasi sebelumnya yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orangtua, ahli pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran ditengah-tengah masyarakat, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Berdasarkan hasil observasi di kelurahan Simpanggambir peneliti menemukan bahwa perilaku menyimpang itu benar-benar terjadi karena dilihat dari pergaulan yang sangat bebas dan tidak ada larangan dari orangtua yang paling menyebabkan perilaku menyimpang yaitu karna kurangnya pengawasan dari orangtua dan pergaulan antara teman sebaya akibat hal tersebut anak semakin menjadi-jadi tanpa melihat akibat yang ditimbulkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

<sup>5</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 149.

<sup>9</sup> Observasi di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

Pendidikan adalah proses pengarah perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, perilaku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

Bedasarkan wawancara dengan salah satu warga di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal bahwa remaja yang berperilaku menyimpang cukup banyak, dan yang paling menyebabkan remaja berperilaku menyimpang yaitu karena kurangnya pengawasan orangtua misalnya orangtua tidak melihat dengan siapa anaknya bergaul dan apabila keluar rumah orangtua tidak membatasi anak tersebut jam pulang ke rumah kadang anak tidak pulang satu malaman dan orangtua tidak

<sup>10</sup> Firdaus, *Wasan Pendidikan Dalam Islam* (Jakarta: Kasinus, 2010), hlm. 40.

<sup>11</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

memberikan hukuman terhadap anak lalu anak sesuka hati melakukan apa yang ia kehendaki, dan kurangnya pendidikan agama.<sup>12</sup>

Dengan demikian perilaku remaja di kelurahan Simpanggambir tergolong rendah, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam atau lebih jelasnya tentang apa saja faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah dalam penelitian adalah penyimpangan perilaku remaja yang tidak bersekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu?
2. Mengapa terjadi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu?

---

<sup>12</sup>Ibu Erlina sebagai salah satu orangtua remaja wawancara di rumah pada hari Selasa di Kelurahan Simpang gambir pada tanggal 22 Juli 2017, pukul 13.25 WIB.

3. Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu
2. Untuk mengetahui terjadi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk cakrawala berfikir khususnya dalam keilmuan Islam
2. Secara Praktis
  - a. Menambahkan pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan agama Islam tentang faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja.
  - b. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan akademi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama, dalam kajian yang berbeda.
- d. Sebagai bahan masukan kepada orangtua, tokoh agama dan yang lainnya yang mempengaruhi akhlak penyimpangan perilaku remaja.
- e. Pembaca mendapat wawasan, tambahan tentang faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. penyimpangan perilaku remaja, dijelaskan defenisi penyimpangan perilaku itu sendiri. Menurut kamus besar bahasa indonesia.<sup>13</sup> Penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, maupun secara individu.

Dalam Defenisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media, 2001), hlm. 12.

2. Perilaku adalah tindakan, perbuatan maupun sikap.<sup>14</sup> Menurut Mar'at yang dikutip Jalaluddin bahwa “Sikap” (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu”.<sup>15</sup>
3. Remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja ini sebagai masa yang banyak masalah dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaksualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bantuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.<sup>16</sup>

#### **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius* (Bandung: Bima Sakti, 2004), hlm. 106.

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Op., Cit.*, hlm. 259.

<sup>16</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 68.

Bab II mengemukakan tentang kajian teori, penyimpangan perilaku, pengertian perilaku, macam-macam akhlak, remaja, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III mengemukakan tentang metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Tempat penelitian dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari keadaan perilaku remaja, faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja, usaha yang dilakukan untuk menanggulangi penyimpangan perilaku remaja.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Menyimpang

##### 1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.<sup>1</sup> Menurut M.Z lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.<sup>2</sup> Perilaku menyimpang dapat dikategorikan kepada 5 pandangan.

1. Perilaku menyimpang menurut syari'at yaitu: pelanggaran terhadap norma-norma sosia suatu pembuatan yang dikategorikan bukan didasarkan pada jenis dan bobot tindakan, akan tetapi merupakan kosekuensi dari kaidah-kaidah dan sanksi yang ditentukan masyarakat terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut.
2. Perilaku menyimpang menurut Ilmu pengetahuan yaitu: Istilah penyimpangan perilaku sering digunakan pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance*) dan ketidak mampuan penyesuaian diri (*madajusmeat*) dengan berbagai bentuk variasinya. Perilaku menyimpang

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali pers,2011), hlm. 355.

<sup>2</sup> Elly M. Setiadi & Usman, *Psikologi Permasalahan Fakta dan Gejala permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan permasalahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 99.

yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) selain individu maupun pembedannya sebagai bagian dari makhluk sosial.

3. Perilaku menyimpang menurut kajian psikologi yaitu: pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Perilaku menyimpang ini biasanya merugikan, menyakiti bahkan menghilangkan nyawa orang, misalnya mencuri, membunuh, memerkosa orang, merampok dan mencopet. Tetapi ada juga penyimpangan yang tidak merugikan atau menyakiti orang lain, tetapi perilaku ini dikategorikan sebagai tindakan asusila seperti melacurkan diri, mengkonsumsi narkoba miras dan bunuh diri.
4. Perilaku menyimpang menurut adat istiadat: perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial misalnya mulainya tawuran pelajaran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.
5. Adapun remaja menurut hukum, yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang-undang tersebut menganggap orang di atas

usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak).

Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orangtua. Tampaklah walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawini mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial.<sup>3</sup>

Menurut Jensen: banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut.<sup>4</sup>

1. *Rational choice*: teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, dan kemauannya sendiri.
2. *Social disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya.

---

<sup>3</sup>Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7-8.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm. 129.

3. *Strain*: teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagai anggota masyarakat yang memiliki jalan *rebellin* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential association*: Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga.
5. *Labelling*: ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap dicap (diberi label) nakal. Di Indonesia banyak orangtua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul diruang tamu, ia mengatakan pada tamunya, “Ini loh, mbakyu, anka sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main”. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka ia akan jadi betul-betul nakal.
6. *Male Phenomena*: Teori ini dipercaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.

Seperti sudah diuraikan diatas. Perilaku menyimpang pada remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi perilaku menyimpang pada remaja ini menjadi empat jenis:

- 1) Penyimpangan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Penyimpangan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- 3) Penyimpangan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Penyimpangan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>5</sup>

Konsep perilaku dalam Al-Qur'an, salah satunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah swt., dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*'allamal-Insana malam ya 'lam*).

Perilaku merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah swt., dan alam serta lingkungannya, tetapi juga perilaku manusia terhadap dirinya sendiri, perilaku merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan

---

<sup>5</sup>Sarlito Wiraman Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 255-257.

santun, dan akhlak manusia. Akhlak bisa juga disebut dengan ihsan.<sup>6</sup>Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan hubungan antara makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam(Q.S al-Qalam:4)

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>7</sup>

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini:

a. Ibn Maskawaih secara singkat mengatakan

Artinya: “ sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>8</sup>

b. Al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai hujjatul Islam (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan.

c. Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadran etika, dan moral), yaitu kelakuan baik yang

---

<sup>6</sup>Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Pranada Media, 2003), hlm. 27.

<sup>7</sup>Al-Qur'an Terjemahan, (jakarta: Penerbit Sabiq, 2009), Hlm.564

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>9</sup>

- d. Pada hakikatnya *hulq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari definisi akhlak di atas terlihat akhlak seperti adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa manusia berkekuatan untuk melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa melakukan pemikiran dan pendapat anggota tubuh dan orang lain.

Hal ini didukung dalam al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlak itu adalah abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia. Sifat dan tingkah laku yang diwujudkan oleh anggota lahir manusia atau dinamakan juga muamalah (tindakan) maka dapat dikatakan akhlak adalah sumber dan perilaku merupakan bentuknya

Dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Disamping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral, ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk, sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standarnya masing-masing, bagi akhlak standarnya al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>9</sup>Soegarda Poebakawati, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 9.

Bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.<sup>10</sup> Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karena itu, selain dengan aqidah, akhlak tidak dapat diceraikan dengan syari'ah mempunyai lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, disebut al-ahkam.

Kategori penilaian itu tidak hanya wajib haram, tetapi juga sunnat, makruh dan mubah atau ja'iz wajib dan haram, termasuk dalam kategori hukum(duniawi) terutama, sedang sunnat, makruh dan mubah termasuk kategori kesusilaan atau akhlak. Dikalangan ummat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya, karena tidak mengenai butir-butir akhlak menurut agama Islam, dalam praktek, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islam yang disebut dalam Al- Qur'an dan yang dicontohkan nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Macam-macam akhlak**

- a. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap atau tingkah laku yang baik (terpuji) adapun akhlak terpuji Imam al-Ghazali menggunakan juga kata “munjiyat” yang berarti segala sesuatu yang memberikan.

---

<sup>10</sup>Yunahar Ilyas, *Studi Akhlak* (Yogyakarta:LPPI, 2007), hlm. 3.

- b. Adapun Akhlak mazmumah Imam al-Ghazali menyebutnya “muhlikat” yang berarti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Semakin maju sesuatu masyarakat, semakin banyak syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja itu.<sup>11</sup>

Masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 sampai dengan usia 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>12</sup> Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.<sup>13</sup>

### **2. Pembagian remaja**

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

---

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 110.

<sup>12</sup>Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 9.

<sup>13</sup>Sitti Hartina D. S, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: RefikaAditama, 2010), hlm. 57.

Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.<sup>14</sup>

### **3. Ciri-ciri umum remaja**

Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu, terdapat sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu:

#### **a. Kegelisahan**

Sesungguhnya remaja belum banyak memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Sering kali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibanding kemampuannya, selain itu mereka merasabelum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka meliputi oleh perasaan gelisah.

---

<sup>14</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

b. Pertentangan

Pertentangan antara orang tua dan remaja sering terjadi tersebut menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua, kemudian ditentangnya sendiri karena pada diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya, selain itu, keinginan melepaskan diri tersebut belum disertai kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan, akibatnya, pertentangan yang terjadi sering terjadi akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Menghayal

Remaja menghayal mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar soal prestasi dan jenjang karier sedang remaja putri lebih menghayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, khayalan tersebut kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas kelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan Mencoba Melakukan Sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu<sup>15</sup>.

f. Mencari identitas

Identifikasi yang sekarang terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identifikasi anak-anak, Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara

---

<sup>15</sup>Sitti Hartina , *Op.Cit.*, hlm, 66-68.

pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

g. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap priode masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orantua dan guru-guru, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka seperti dijelaskan Anna Freud, banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidak mampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntunan yang diajukan padanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal.

h. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca warna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetpi juga bagi keluarga dan temen-temannya,

menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari masa awal remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah remaja akan sakit hati dan marah apabila orang lain mengecewakannya kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

i. Masa remaja sebagai priode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan prilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik, bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya, remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

j. Masa yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadi priode remaja lebih penting dari apa priode lainnya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.* , hlm. 207-208.

#### 4. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalistik, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung) sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.<sup>17</sup>

#### 5. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, remaja mengalami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 196-197.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 198.

## 6. Perkembangan Moral

Mengalami pengalaman atau berintegrasi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik orang lain, remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).<sup>19</sup>

## 7. Permasalahan Remaja

Ada beberapa permasalahan remaja yang berasal dari konflik remaja yaitu:<sup>20</sup>

- a) Konflik pertama yang ada pada umumnya selalu dialami pada usia remaja adalah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka. Remaja membutuhkan penerimaan sosial dan penghargaan serta kepercayaan orang lain kepadanya. Untuk itu ia membutuhkan orang yang mengarahkannya kepada perilaku yang diterima dalam berbagai kesempatan dan situasi.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 199.

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 60-63.

Akan tetapi di lain pihak ia membutuhkan rasa bebas. Karena ia merasa dirinya telah besar, dewasa dan tidak kecil lagi.

- b) Konflik kedua adalah konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan kebutuhan akan ketergantungan kepada orangtua. Remaja ingin bebas, dan mandiri, yang diperlukannya dalam mencapai kematangan fisik, sebagai persiapan menghadapi hari depan. Sementara itu pada waktu yang sama, ia membutuhkan orangtua untuk memberikan materi guna menunjang studi dan penyesuaian sosialnya.

Konflik tersebut dapat meningkat apabila orangtua tidak mengerti, atau berfikir tradisional, kaku sehingga berkembang sebagai konflik nilai dan sikap. Konflik pandangan hidup, antara dua generasi (anak dan orangtua). Pada umumnya remaja pada tahap remaja akhir mampu mencapai kemandirian secara berangsur-angsur dengan bantuan orangtua, guru dan teman-teman sebayanya.

- c) Konflik ketiga adalah konflik antara kebutuhan seks dan ketentuan agama serta nilai sosial. Kematangan seks yang terjadi pada masa remaja itu menyebabkan terjadinya kebutuhan seks yang mendesak, akan tetapi ajaran Agama dan nilai-nilai sosial menghalangi pemuasan kebutuhan tersebut. Kecuali yang dibenarkan Agama dan ketentuan masyarakat yaitu perkawinan yang sah.

Oleh karenanya, konflik besar terjadi antara kebutuhan seks dan ketentuan agama dan nilai sosial. Konflik tersebut bertambah tajam dan

meningkat, apabila remaja dihadapkan kepada cara atau perilaku, sikap. Penampilan yang lebih menumbuhkan rangsangan seks. Seperti film sandiwara gambar yang ditampilkan lewat berbagai media, baik elektronik maupun media cetak.

- d) Konflik keempat yang selalu dialami oleh remaja adalah konflik nilai-nilai yaitu konflik antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa disekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan remaja menjadi bingung dan ragu. Kadang-kadang ia tidak mampu membedakan tindakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mana prinsip dan mana hal yang sesat.
- e) Konflik kelima yang dihadapi para remaja adalah konflik menghadapi masa depan. Ini adalah konflik yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menentukan masa depan. Membuat rencana, mencari pekerjaan, jabatan keterampilan dan persiapan untuk mencapainya. Akan tetapi remaja pada masa tahap ini tidak banyak mengetahui tentang hari depan, tidak mengenal tanda-tanda dan gambarnya. Maka banyak remaja yang terpaksa menghadapi masalah perencanaan pendidikan dan pekerjaan disekolah, tanpa mengetahui secara memadai apa kemampuan bakat dan kecenderungannya.

## 8. Penyimpangan Perilaku Remaja

Diteliti dalam kenyataan banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai atau ukuran-ukuran sosial, misalnya cara-cara hidup anak delinkwen. Anak remaja yang menjadi delinkwen karena keadaan keluarga, sekolah bahkan karena lingkungan masyarakat pada umumnya mereka suka melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketenteramannya, seperti:

- a. Penganiayaan
- b. Pencurian
- c. Pemerksaan
- d. Penipuan
- e. Mabuk-mabukan<sup>21</sup>

Adapun teori tentang penyimpangan perilaku remaja antara lain seperti yang dipaparkan oleh jensen yakni teknik sosiogenik, yaitu teori yang mencari sumber penyebab penyimpangan perilaku remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Termasuk dalam teori sosiogenik ini antara lain adalah teori broken home dari Mc, dkk dan teori “penyalahgunaan anak” dari Shanok. Menurut Jensen, dalam kenyataannya banyak sekali faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor penyebab sesungguhnya sampai sekarang belum diketahui pasti.

---

<sup>21</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.32.

Walaupun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa selain teori sosiogenik tersebut, teori-teori tentang asal mula penyimpangan perilaku remaja dapat digolongkan dalam dua jenis teori yaitu teori psikogenik dan teori biogenik. Teori psikogenik menyatakan bahwa penyimpangan perilaku disebabkan oleh faktor-faktor didalam jiwa remaja itu sendiri, sementara teori biogenik menyatakan bahwa penyimpangan perilaku disebabkan kelainan fisik atau genetik.

### **9. Faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja**

Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal antara lain adalah:

#### a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenalakan remaja terjadi karena gagal mencapai masa integrasi kedua.

#### b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa memepelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal antara lain adalah:

a) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atas perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja.

b) Teman

Di kalangan remaja, memiliki banyak kawan adalah merupakan satu bentuk prestasi mandiri. Makin banyak kawan, makin nilai mereka di mata teman-temannya.

c) Pendidikan

Memberikan pendidikan yang sesuai adalah merupakan salah satu tugas orangtua kepada anak seperti yang telah diterangkan. Ketika anak telah berusia 17 tahun atau 18 tahun yang merupakan akhir masa remaja, anak mulai akan memilih perguruan tinggi. Orangtua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar masa depan si anak berbahagia.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, kenakalan remaja adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih berusia remaja. Kejahatan tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

---

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Op., Cit.*, hlm. 133-138.

Masa remaja merupakan rentangan usia yang diliputi oleh ketidakstabilan jiwa anak. Penyebab kenakalan remaja dapat dilihat dari segi keluarga, teman, pendidikan.

### **C. Peran Orangtua Dalam Membina Perilaku**

Ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan menentukan dalam proses perkembangan anaknya. Setelah lahir seorang bayi, pasangan suami istri otomatis akan bertambah perannya dengan menjadi orangtua baru. Mereka harus mempersiapkan segala sesuatunya sebagai sebuah keluarga. Mereka harus mendominasi pada proses perkembangan pribadi bagi si anak. Salah satunya dengan membuat kondisi keluarga yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak.<sup>23</sup>

#### **1. Peranan Ibu**

Dalam kehidupan keluarga, tanggung jawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian besar yang memegang peranan penting dalam mengatur peranan rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 15.

<sup>24</sup>Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 58.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>25</sup>

## 2. Peranan Ayah

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya atau prestisianya, terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga penting, yaitu sebagai pelindung. Dilihat dari segi tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dunia luar

---

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 82.

e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

f) Pendidik dari segi-segi rasional.<sup>26</sup>

Untuk itulah orangtua harus berbagi peran dalam pengasuhan anaknya. Karena, tugas ayah dan ibu sekarang menjadi hampir sama. Kedua-duanya bisa mencari nafkah. Indikasinya, kedua-duanya pun harus melibatkan diri dalam mempersiapkan masa depan anaknya dengan baik. Orangtua, baik ayah atau ibu harus berperan aktif dalam pengasuhan anak.<sup>27</sup>

### 3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dilakukan oleh:

1. Tetti Hairani Dalimunthe Nim 11 310 0226 pada tahun 2015, dari IAIN Padangsidempuan dengan judul penelitian “perilaku menyimpang pada remaja Muslim di desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja Muslim yang sering peneliti perhatikan di desa Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu, banyak remaja Muslim berada di luar rumah dengan teman sebayanya sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan teman sebayanya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang remaja, penelitian sama-sama penelitian dilapangan, dan penelitian juga sama-

---

<sup>26</sup>Popi Sopiadin, *Op, Cit.*, hlm. 59.

<sup>27</sup>Dewi Iriani, *Op, Cit.*, hlm. 25-26.

<sup>28</sup>Tetti Hairani Dalimunthe, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”, *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2015.

sama menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di lihat dari penelitian remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 13-20 tahun dan dilihat dari respondennya yaitu hanya masyarakat Muslim saja.

2. Marahadi Nim 08 310 0075 pada tahun 2013 dengan judul akhlak remaja terhadap orang tua di kelurahan pintu padang II kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa akhlak remaja terhadap orang tua di desa pintu padang II kurang menghormati orang tua, jadi faktor yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orang tua yaitu kurangnya pemahaman terhadap agama, kurangnya didikan agama, kurangnya pengawasan dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, pengangguran dikalangan remaja, keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan televisi.<sup>29</sup>

Persamaan membahas tentang akhlak remaja, faktor yang mempengaruhi perilaku, melakukan penelitian lapangan dan metode yang digunakan sama-sama metode diskriptif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berjudul akhlak terhadap orangtua sedangkan peneliti berjudul penyimpangan perilaku remaja.

3. Ishaq Ahmad Nim 08 310 014 2010 dengan judul peneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat di desa Napa Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan adapun yang mempengaruhi

---

<sup>29</sup>Marahadi, " Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2013.

akhlak masyarakat di desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu faktor eksternal dan internal.<sup>30</sup>

Persamaan faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat sama-sama faktor eksternal dan internal, penelitian sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya kalau penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi akhlak masyarakat sedangkan penulis tentang penyimpangan perilaku remaja.

Berdasarkan kajian terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai akhlak remaja. Akan tetapi pembahasan yang peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaan, baik dari pembahasan, tempat dan objek penelitiannya.

#### **4. Kerangka Pemikiran**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja ini salah satu penerus dalam keluarga untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, namun remaja itu sendiri tidak terlepas dari bimbingan orang tua, karena orang tua merupakan salah satu penentu bagaimana anak kedepannya.

Dalam hal ini apabila orang tua bisa membimbing anak dengan sebaik-baiknya mulai usia sejak dini maka anak ini akan bisa mengontrol perilakunya dalam bergaul walaupun tanpa pantauan dari orang tua. Begitu juga sebaliknya

---

<sup>30</sup>Ishaq Ahmad, "Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi* IAIN Padangsidimpuan, 2013.

jika orang tua tidak memperhatikan atau menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri anak sejak dini maka anak tersebut atau remaja tersebut akan mudah terikut-ikut kepada orang sekitarnya atau bisa dikatakan penyimpangan perilaku.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpanggambir Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Lingga Bayu ini sangat strategis, karena terletak di pingir jalan raya lintas natal sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik transportasi umum ataupun yang pribadi.

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Simpanggambir termasuk masyarakat desa yang terbelakang, karena dilihat dari perilaku remaja di kelurahan Simpanggambir dan juga mata pencaharian masyarakat Simpanggambir adalah sebagai petani. Masyarakat Kelurahan Simpanggambir termasuk masyarakat petani tradisional, pada umumnya mata pencaharian masyarakat Kelurahan Simpanggambir sebagai petani sawah dan petani karet.

“Sesuai yang telah dijelaskan Dadang Kahmad pada uraian sebelum bahwa golongan petani termasuk golongan petani yang terbelakang. Lokasinya berada di daerah terisolasi. Sistem masih masyarakat masih sederhana lembaga-lembaga sosial pun belum banyak berkembang, mata pencahariannya pun tergantung dalam alam, rasa ketidak pastian, ketidak mampuan dan kelangkaan sangat erat dengan kehidupan petani”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002), hlm. 132.

Masyarakat Kelurahan Simpanggambir hampir semua penduduknya yang telah mengikuti jenjang pendidikan tapi tidak semua anak-anak yang sekolah khususnya remaja tammat dari sekolahnya dan melanjutkan ke pendidikan selanjutnya karena disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga dan tidak adanya kemauan dari anak tersebut.

Selanjutnya penduduk Kelurahan Simpanggambir adalah 100% beragama Islam. Sebagai ummat yang menganut agama Islam tentu mempunyai tempat ibadah kepada Allah swt., Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan ibadah masyarakat Kelurahan Simpanggambir terdapat empat unit sarana ibadah yaitu satu mesjid Al Barokah dan empat surau tempat shalat perempuan.

Adapun alasan peneliti memilih Kelurahan Simpanggambir sebagai tempat peneliti dengan alasan sebagai berikut:

1. Peneliti bertempat tinggal di Kelurahan Simpanggambir
2. Untuk mengetahui lebih dalam apa saja faktor penyebab terjadi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2017 samapai dengan selesai.

## **B. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian lapangan.<sup>2</sup>

Sesuai kutipan tersebut, penelitian ini dapat digunakan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian dilapangan, karena penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dari lapangan. Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu yang dilakukan berorientasi pada fenomena yang diamati.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-22 tahun yang tidak sekolah dan bertempat tinggal di Kelurahan Simpangambir Kecamatan Lingga Bayu dengan jumlah 30 remaja.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang dilakukan adalah *depth interview*

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.<sup>3</sup> Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini diperoleh dari informan.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menanyakan kepada orangtua, remaja, Alim ulama, Lurah, tentang masalah penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.<sup>4</sup> Defenisi lain observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup>

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi

---

<sup>3</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.126-127

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Gajah Mada University press, 1993), hlm. 100.

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit.*, hlm. 120.

yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup>

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan judul yaitu tentang penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya, kemudian membuat pedoman observasi agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Pada tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih permasalahan yang dipilih untuk diteliti bagaimana penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau rekaman-rekaman kejadian yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup>Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

7.

<sup>7</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

penelitian penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir.

#### **E. Prosedur dan Teknik Analisis Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

---

<sup>8</sup>Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara , 1997), hlm. 74.

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kelurahan Simpanggambir adalah salah satu kelurahan di daerah Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, letak kelurahan Simpanggambir sangat tragis karena terletak di pinggir jalan raya Lintas Natal sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi untuk lebih jelasnya batas-batas kelurahan simpanggambir adalah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Garingging.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Batu Loting.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Ranto Sore.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Baru.<sup>1</sup>

Kelurahan Simpanggambir sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan masyarakat. Kondisi alamnya adalah rendah sehingga cocok untuk areal pertanian. Pertanian masyarakat sebagian besar ditanami karet, sawit dan bertani. Sumber utama penduduk Kelurahan Simpanggambir. Sedangkan keadaan iklim adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

---

<sup>1</sup> Pahrudin Lubis, Lurah Simpanggambir, di kantor lurah Simpanggambir, *wawancara*, pada tanggal 26 september 2017

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan Penduduk di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaen Mandailing Natal berjumlah 4790 jiwa yang terdiri dari 2745 perempuan dan 2045 laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

**Tabel. I**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Simpanggambir**  
**berdasarkan tingkat usia**

NO	Tingkat usia	Jumlah
1	0-4	494
2	5-9	464
3	10-20	810
4	21-40	1349
5	41-50	967
6	51-69	357
7	70 Tahun ke atas	349
	Jumlah	4790

Sumber: data administrasi Kelurahan Simpanggambir, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu berusia antara 21-40 tahun.

## 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2**  
**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Simpanggambir**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	1276
2	Pedagang	245
3	Pekerja Bangunan	737
4	PNS	196
5	Tidak Bekerja	490
	Jumlah	2944

Sumber: data administrasi Kelurahan Simpanggambir, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu adalah petani/buruh tani.

#### **4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Keadaan Pendidikan penduduk Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu untuk menunjang kegiatan pendidikan Kelurahan Simpanggambir terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 unit TK, 2 unit SD, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di luar Simpanggambir dan kampung dan kota lainnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Simpanggambir**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	300
2	TK	312
3	SD/Sederajat	539
4	SMP	462
5	SMA/Sederajat	266
6	Perguruan Tinggi/Sederajat	67
7	Tidak Sekolah	18
	Jumlah	1964

Sumber: data administrasi Kelurahan Simpanggambir, 2017

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu memiliki pendidikan tingkat SD sederajat.

### **5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Kelurahan Simpanggambir terdapat 1 unit mesjid dan 4 Musholla, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah peribadatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil observasi, setelah peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para remaja di Kelurahan Simpanggambir. Penyimpangan perilaku remaja yang ada di Kelurahan Simpanggambir berawal dari diri mereka sendiri, sehingga membuat remaja jadi senonoh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang mereka kerjakan.

2

Adapun perilaku menyimpang di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

#### **1. Berjudi**

Berjudi adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan yang dilarang oleh Allah SWT. Maka sebagai hamba Allah jauhilah perbuatan-perbuatan itu, walaupun

---

<sup>2</sup>Observasi, di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 26 September 2017.

dalam judi terdapat beberapa manfaat namun dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.

Berjudi adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari judi itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. Hal inilah yang terlihat pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Kaharuddin megatakan bahwa: “Saya melihat remaja di Kelurahan ini selain suka berjudi, mereka juga suka minum-minuman keras, memakai narkoba, berkelahi dengan temannya, membangkang kepada orangtua”<sup>3</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak Luddin mengungkapkan bahwa: Perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti inilah yang sering terjadi dikalangan ramaja di Kelurahan Simpanggambir.<sup>4</sup>

Wawancara dengan bapak saruddin mengatakan bahwa: “Remaja (lk) di Kelurahan ini sebahagian mau berjudi, tapi tidak semuanya yang mau mengerjakan perjudian tersebut, karena sebahagian remaja ini tidak mempunyai uang makanya ia tidak ikut berjudi, tapi ia ikut ditempat perjudian tersebut sekedar melihat-lihat saja.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Kaharuddin, Orangtua di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 26 September 2017.

<sup>4</sup>Luddin, Orangtua di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017.

<sup>5</sup>Khoiruddin, Alim ulama di Kelurahan Simpanggambir *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017.

Wawancara dengan remaja Robin mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini memang suka berjudi, tapi tidak semuanya yang mau ikut dalam perjudian ini, bahkan sudah hal yang biasa bagi kami sebahagian anak remaja, tapi kadang itu Cuma main-mainan kami aja”.<sup>6</sup>

Wawancara dengan remaja Rifai mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini memang suka berjudi, perjudian ini terjadi apabila kami merasa suntuk dan tidak ada kerjaan”<sup>7</sup>

Hasil observasi peneliti di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal bahwa “remaja khususnya laki-laki sering berjudi karna mereka merasa suntuk dan pada saat pertandingan sepak bola baik di TV maupun tidak.”<sup>8</sup>

## 2. Minuman Keras

Perbuatan minum-minuman keras dilakukan para remaja (lk) apabila ada keramaian, Minuman keras ini merupakan hal yang biasa dilakukan mereka. Di dalam Al-Qur’an sudah jelas bahwa perbuatan ini haram,

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama Bapak Khoirul, gambaran perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir antara lain minum-minuman keras. Menurut hasil wawancara penulis dengan Alim Ulama mengatakan bahwa:

Perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir ini semakin merosot dan hancur, dalam artian perilaku dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari’at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan

---

<sup>6</sup>Robin, Remaja di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 24 September 2017

<sup>7</sup>Rifai, Remaja di Kelurahan Simpanggambir *wawancara* di rumah pada tanggal 05 September 2017

<sup>8</sup>*Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 07 September 2017

merekasaling melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk dikedai yang tidak dipakai lagi, mereka dikedai itu membawa minuman keras, lalu mereka meminumnya bersama-sama.<sup>9</sup>

Dalam masalah yang sama yaitu minum-minuman keras dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Imran mengatakan bahwa: “Saya perhatikan remaja di Kelurahan ini sudah tidak ada lagi sopan santunnya baik pada orangtua maupun pada masyarakat, mereka sudah berani minum-minuman keras di depan umum, apalagi ketika ada acara kawinan (pesta pernikahan), baik ia didalamnya atau pada saat acara sedang berlangsung.”<sup>10</sup>

Dan masih kasus yang sama besok harinya penulis mewawancarai Bapak maruhum ia mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini sangat susah diatur baik dari kalangan anak orang kaya maupun yang biasa-biasa saja, mereka rela menghabiskan uangnya demi membeli minuman keras, dan ada juga anak remaja ini, ketika mereka suka sama seorang gadis mereka harus minum dulu baru berani mengungkapkan perasaannya”.<sup>11</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja Karmanto mengatakan bahwa: “Remaja sangat suka dengan minum-minuman keras, apalagi kita pergi ke belakang sana (sawah), disana anak remaja duduk-duduk sambil minum-minuman keras.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Bapak Khoirul, Ailm Ulama Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017

<sup>10</sup>Imran, Orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah 24 September 2017

<sup>11</sup>Maruhum, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017

<sup>12</sup>Karmanto, Remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017

Dari penjelasan di atas anak remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, masuh sering mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Yang salah satunya adalah minuman keras.

Berdasarkan hasil observasi bahwa perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir sangat jauh dari syari'at Islam seperti minuman keras hal ini sangat sering dilakukan para remaja apabila ada acara keramaian misalnya pesta pernikahan.<sup>13</sup>

### 3. Mencuri

Perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orangtua gelisah, selain meminum-minuman keras dan berjudi mereka juga sering mencuri. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orangtuanya percaya.

Seperti yang diungkapkan ibu Nurmalan dan ibu Nurasiah mengatakan: “Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolahs setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka kurang dengan sebab itu mereka mencuri, tapi mereka tidak mencuri kepada orang lain, mereka mencuri di rumah kami, uang saya tutur ibu Nur malan dan Nurasiah”<sup>14</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Ridhoan mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di Kelurahan ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Kelurahan ini yang tidak patuh terhadap orangtua. Mencuri dan berbohong mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi

---

<sup>13</sup>*Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 25 September 2017

<sup>14</sup>Nur malan dan Nurasiah, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* dirumah pada tanggal 27 September 2017

mereka melawan kepada orangtua dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat.<sup>15</sup>

Wawancara dengan bapak Kaharuddin mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini memang sebahagian mau mencuri, tapi saya yakin mereka mencuri karena karena tidak ada uang jajan dan malas bekerja, dari pada membantu orangtua ke kebun mereka lebih memilih untuk mencuri”.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Julham mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini memang ada yang suka mencuri tapi tidak semuanya, kalau dikatakan anak remaja di Kelurahan ini suka mencuri dan bahkan hal biasa, itu sebahagian. Karena saya sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja anak saya tidak seperti itu, mereka bekerja pergi ke kebun supaya mereka mempunyai uang”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Simpanggambir bahwa remaja selain berjudi, minum-minuman keras tetapi juga mencuri dirumahnya sendiri maksudnya mencuri uang orangtuanya karna ia merasa kurang dengan apa yang diberikan oleh orangtuanya.<sup>18</sup>

#### 4. Berkelahi dengan temannya

Berkelahi dengan temannya hal ini juga terjadi pada penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir, ini dikarenakan akibat taruhan. Mereka mempertaruhkan atau memperjuangkan pendapat mereka masing-masing, misalnya

---

<sup>15</sup>Ridhoan, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 27 September 2017

<sup>16</sup>Kaharuddin, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 27 september 2017

<sup>17</sup>Julham, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 25 September 2017

<sup>18</sup>*Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 23 September 2017

dalam suatu permainan mereka memperjuangkan permainan yang mereka miliki seperti main kartu.

Seperti yang saya wawancarai orangtua remaja Ibu Ros mengatakan bahwa: “Anak saya sering berkelahi di luar itu diakibatkan karna kalah main kartu, setelah dia pulang, saya lihat mukanya sudah merah seperti habis berkelahi, kemudian saya tanya anak saya kenapa dia seperti itu, dia menjawab kalah main kartu.”<sup>19</sup>

Kemudian Wawancara dengan Alim Ulama Bapak Khoirul mengatakan bahwa: “Anak remaja di Kelurahan ini memang saya lihat sering berkelahi dengan temannya hal ini karna akibat taruhan, mereka berkelahi di sawah-sawah sana, saya melihat waktu itu kebetulan saya lewat mau pergi ke kebun, di situ ada anak remaja yang sedang berkelahi”.<sup>20</sup>

Wawancara dengan remaja Pahri mengatakan bahwa: “Remaja di Kelurahan ini memang sering berkelahi dengan temannya kalau masalah yang ditaruhkannya biasanya akibat taruhan, seperti main kartu ada yang kalah kelompok yang kalah ini tidak setuju atau tidak menerima kekalahan mereka, hal ini yang sering mengakibatkan perkelahian”.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi bahwa perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir salah satunya berkelahi dengan temannya hal ini diakibatkan karena taruhan dalam suatu permainan seperti main kartu dan juga.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Ibu Ros, Orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 26 September 2017.

<sup>20</sup>Bapak Khoirul, Alim Ulama Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 28 September 2017.

<sup>21</sup>Pahri, remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 24 September 2017.

<sup>22</sup>*Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 21 September 2017.

## 5. Penggunaan narkoba

Perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal selain minum-minuman keras, berjudi, mencuri ada juga yang memakai narkoba hal ini juga sangat dilarang dalam syari'at Islam karna bisa merugikan diri sendiri.

Bapak Erlan mengungkapkan bahwa: “ Anak remaja di Kelurahan ini sangat jauh dari syari'at Islam sebagaimana seharusnya remaja itu, karena remaja merupakan salah satu ynag sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orangtua, mereka juga tanggung jawab alim ulama dan masyarakat, karena remaja adalah penerus bangsa”.<sup>23</sup>

Wawancara dengan Alim Ulama Bapak Khoirul mengatakan bahwa: “ Anak remaja di sini memang sudah ssngat jauh dari ajaran Islam, karena dilihat dari peril;aku remaja di Kelurahan ini memang banyak yang menyimpang selain berjudi, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi dengan temannya akan tetapi juga memakai narkoba”.<sup>24</sup>

Wawancara dengan Bapak Agus mengatakan bahwa: “Remaja di Kelurahan ini memang memakai narkoba sebahagian tidak semua remaja, hal mereka lakukan di tempat sembunyi seperti di sawah, mereka memakainya berkelompok tidak sendiri-sendiri, saya pernah melihat kejadian ini pas saya lewat dari situ”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Bapak, Erlan orangtua remaja di kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 20 September 2017

<sup>24</sup>Bapak Khoirul, Alin Ulama Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 26 September 2017

<sup>25</sup>Bapak Agus, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 27 September 2017

Berdasarkan observasi peneliti, perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dalam penggunaan narkoba hal ini mereka lakukan di tempat yang sunyi seperti di sawah, di kebun mereka melakukannya berkelompok atau rame-rame.<sup>26</sup>

masih mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Anak remaja masih suka mengerjakan perilaku menyimpang seperti: berjudi, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi dengan temannya dan memakai narkoba, Alhamdulillah masih ada anak remaja yang berkelakuan baik.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Kelurahan Simpanggambir**

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir, peneliti meakukan wawancara dengan berbagai responden yaitu lurah, alim ulama dan orangtua remaja. Adapun faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir adalah: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam remaja itu sendiri) seperti kontrol diri yang lemah, kurangnya keimanan sedangkan faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri) seperti keluarga, teman, pendidikan.<sup>27</sup>

Faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga dengan halnya remaja yang pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidak sesusian atau penyimpangan dan juga kenakalan.

---

<sup>26</sup>Observasi, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 27 September 2017.

<sup>27</sup>Observasi, di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 26 September 2017.

Wawancara bapak Karim “Perilaku remaja yang demikian disebabkan oleh kurangnya kemauan remaja itu sendiri dan kurangnya semangat untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik, apabila remaja melakukan kegiatan, para orangtua harus mendukung dan memberikan semangat untuk anaknya agar anak tersebut bisa berguna dan menjadi percaya diri sehingga ia tau mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melakukan pengamatan bahwa banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak yang baik, akan tetapi kenyataannya orangtua tersebut jarang membagi waktunya untuk mendidik anak di rumah, dengan polanya atau hanya pola kontrol.<sup>29</sup>

Wawancara dengan ibu Halimah “Hal itulah yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir, sehingga menyebabkan para remaja mengalami stres dan akhirnya masa depannya suram. Karena adanya permasalahan antara pendidikan yang diberikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka sendiri oleh karena itu remaja sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati masa-masa remajanya yang berada dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesedihan orangtua memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri tauladan yang baik bagi anak mereka.<sup>30</sup>

Faktor ekstren yang berasal dari luar diri remaja, pertama faktor keluarga, teman dan pendidikan. Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya

---

<sup>28</sup>Bapak Karim, wawancara, orangtua di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 21 September 2017

<sup>29</sup>Observasi, di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 30 September 2017

<sup>30</sup>Ibu Halimah di Kelurahan Simpanggambir, wawancara Bapak Karim, wawancara, orangtua di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 21 September 2017

<sup>30</sup>Observasi, di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 30 September 2017

<sup>30</sup>Ibu Halimah di Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 28 September 2017

yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak lurah yang mengatakan bahwa “tingah laku seorang anak itu tidak jauh berbeda dengan orangtuany”. Menurut bapak lurah tersebut bahwa:

“Keluarga dimana faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti orangtuanya jika orangtua perbuatannya baik maka akan lahir seorang anak yang berperilaku baik juga. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan-kelakuan yang tidak baik maka dengan demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai perilaku orangtuanya.<sup>31</sup>

Observasi dilakukan peneliti di Kelurahan Simpanggambir setelah wawancara dengan orangtua saya menemukan bahwa banyak orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Orangtua jarang memperhatikan perilaku anak-anaknya, bahkan tidak jarang orangtua yang marah apabila anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik padahal mereka sendiri sadar dengan apa yang mereka perbuat.<sup>32</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “banyak orangtua yang sering marah-marah apabila anak-anaknya melakukan penyimpangan dan yang melanggar norma-norma ajaran Islam tetapi ia sendiri kurang memperhatikan anaknya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Pahrudin, Lurah Simpanggambir, di kantor lurah Simpanggambir, *wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2017.

<sup>32</sup>*Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 02 Oktober 2017.

<sup>33</sup>Bapak Khoiril, Alim ulama, *wawancara* di rumah pada tanggal 01 OKTOBER 2017.

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus ke dalam maksiat. Hubungan yang kurang baik dan harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti bertengkar dengan ayah karna ayah kurang banyak memberikan uang.

Dari permasalahan itulah perilaku yang menyimpang pada remaja akan terpengaruh dari luar seperti mabuk-mabukan, keluar malam, jalan sana jalan sini. Oleh karena itulah orangtua hendak mengambil tindakan anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak perilaku dan moral remaja.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena setiap remaja memiliki lingkungan yang baik atau pun tidak baik. Dari tuntunan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi lebih baik nakal maupun jahat. Perilaku remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara mengatasi remaja agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama ialah orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga seharusnya memberikan contoh atau teladan bagi anaknya, khususnya bagi anak remaja dalam bergaul dan menyuruh anak untuk mengerjakan kewajibannya dan meninggalkan larangannya.<sup>34</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, seperti seorang anak melihat

---

<sup>34</sup>Bapak khoiril, Alim Ulama, di kelurahan Simpanggambir, wawancara pada tanggal 02 Oktober 2017

perselingkuhan ayah, pertengkaran orangtuanya. Banyak orangtua yang ikut dalam pergaulan yang tidak baik akibatnya seorang anak pun meniru orangtuanya sehingga hal inilah yang dicontohkan pada remaja yang masih dalam tahap pendidikan masa kini. Dari kebiasaan itulah remaja terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan perilaku menyimpang<sup>35</sup>.

### **3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja**

Berdasarkan faktor-faktor perilaku menyimpang di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, maka Orangtua, lurah, alim ulamadan Tokoh Masyarakat turut memberi warna dalam membina perilaku remaja di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Seperti mengontrol anak, mengurus anak dirumah, dan berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir

#### **1. Memberikan Nasehat Kepada Anak Remaja**

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, karena dengan memberikan arahan dan nasehat, anak remaja mengetahui hal-hal yang baik dan buruk.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Darwin mengatakan bahwa: Peranan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membina perilaku remaja tersebut salah satunya dengan memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan atau

---

<sup>35</sup> *Observasi* Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 02 Oktober 2017.

pandangan-pandangan hidup, agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama.<sup>36</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu siti aisah mengatakan bahwa: “Saya selalu memberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat mereka tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak bermoral”<sup>37</sup>

Ibu Dewi mengungkapkan bahwa: “Saya memberikan arahan atau nasehat tentang perilaku yang baik dengan mengajarkan bahwa berbuat kebaikan itu adalah lebih baik dari pada berbuat kejahatan.”<sup>38</sup>

## 2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir ialah meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Dalam pengawasan tersebut hal yang dilakukan oleh orangtua ialah memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, hal ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi perilaku menyimpang, karena orangtua benar-benar memperhatikan mereka, akan dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Daman mengatakan bahwa: “Salah satu yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan

---

<sup>36</sup>Darwin, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir *wawancara* di rumah pada tanggal 28 September 2017

<sup>37</sup>Siti aisah, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir *wawancara* di rumah pada tanggal 26 September 2017

<sup>38</sup>Dewi, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir *wawancara* di rumah pada tanggal 24 September 2017

memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orangtua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah.<sup>39</sup>

Tahap remaja adalah tahap yang labil dalam arti mereka belum menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya, mudah terpengaruh menjadi salah satu ciri pada masa usia remaja, untuk itu diperlukan pengawasan orangtua yang lebih, agar perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Meningkatkan Pendidikan Agama Pada Remaja

Salah satu upaya yang dilakukan orangtua di Kelurahan Simpanggambir ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal. Sebagaimana ungkapan bapak Tohar mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan. Maka dari itu anak perlu diajarkan tentang agama supaya mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>40</sup>

Pendidikan yang dimaksud di sini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja, hal tersebut dilaksanakan dengan mengajarkan perbuatan yang baik melalui ceramah agama dalam sebuah pengajian yang berbentuk pendidikan non formal.

Berdasarkan observasi peneliti upaya orangtua dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir dengan cara menasehati anak supaya tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dan memberikan pengawasan terhadap remaja.

---

<sup>39</sup>Daman, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 20 September 2017.

<sup>40</sup>Tohar, orangtua remaja Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* di rumah pada tanggal 21 September 2017.

Melalui hal ini kita bisa merubah perilaku mereka dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada remaja, hal ini di buktikan setelah anak tersebut mau melakukan tatap muka dengan kita, kemudian berbicara langsung dengan menanyakan keluhan-keluhan dan permasalahannya, sehingga bebabnnya bisa berkurang dan dirinya pun bisa terselamatkan dan bisa normal seperti biasa.

Orangtua adalah pendidik pertama dan paling utama bagi anak dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan pembentukan pribadi anak. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, hanya karena keterbatasan orangtua maka perlu adanya bantuan dari orang mampu dan mau membantu orangtua dalam mengatasi permasalahan remaja.

Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajari pengetahuan agama untuk melaksanakan ibadah akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental, dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil dan hukum agama yang tidak diterapkan dan dihayati dalam hidup.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mahmud mengatakan bahwa: “Salah satu yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membina perilaku remaja adalah dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orangtua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah.”<sup>41</sup>

Selain dari itu orangtua remaja itu sendiri, alim ulama dan masyarakat ikut berperan aktif dalam membina perilaku remaja. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara

---

<sup>41</sup>Mahmud, orangtua remaja di Kelurahan Simpanggambir, wawancara pada tanggal 03 Oktober 2017.

dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “Usaha-usaha yang pernah dilakukan dalam membina remaja adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti berjudi, minum-minuman keras, memakai narkoba. Hal ini dilakukan oleh alim ulama dengan memberikan nasehat-nasehat dan konsultasi secara langsung dengan remaja yang pernah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut. Para remaja yang pernah melakukan hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh lingkungan.
2. Memberikan nasehat kepada anak remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, karena dengan memberikan arahan dan nasehat, anak remaja mengetahui hal-hal yang baik dan buruk.

Sebagaimana wawancara dengan bapak komaruddin mengatakan bahwa: peranan yang harus dilakukan untuk mengatasi penyimpangan perilaku remaja tersebut salah satunya dengan memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama.<sup>43</sup>

3. Membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti pengajian, pembagian zakat, pendataan masyarakat dan sebagainya.

Oleh karena itu orangtua, alim ulama, juga pimpinan masyarakat harus dapat memberikan bimbingan kepada remaja agar terhindar dari pergaulan yang tidak baik sehingga perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>42</sup>Bapak Khoirul, Alim Ulama, *wawancara* Kelurahan Simpanggambir pada tanggal 03 Oktober 2017

<sup>43</sup>Komaruddin, Orangtua remaja di Kelurahan Simpanggambir, *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2017.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa banyak perubahan yang berkembang yang dialami oleh remaja baik perkembangan fisik maupun psikis.

Manusia dikaruniai Allah naluri yang baik dan fitrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melaksanakan semua perintahnya, namun bagaimana cara untuk mengamalkannya tergantung orangnya masing-masing. Perilaku merupakan suatu kondisi diri seseorang untuk mendorong agar bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sebagaimana biasanya remaja, remaja sangat dipengaruhi teman-teman.

Dalam membina perilaku remaja orangtua harus memberikan kasih sayang secara wajar, dan hukuman yang wajar terhadap anaknya dengan demikian anak akan betah dirumah karena orangtua sudah memberikan kasih sayang secara wajar saja, akan tetapi apabila orangtua membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu dengan yang lainnya hal ini akan mengakibatkan remaja mencari kesenangan diluar rumah.

Menciptakan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dalam hubungan ayah dan ibu tidak dapat pertengkaran. Selain orangtua, alim ulama masyarakat harus ikut serta berperan aktif dalam membina perilaku remaja.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei sampai 03 Oktober 2017, di sini peneliti sadar bahwa skripsi ini kurang sempurna, karena dilihat dari segi waktu yang begitu singkat dan kondisi informan yang diwawancarai kurang begitu memuaskan dengan pendapat-pendapat mereka dikarenakan kesibukan mereka masing-masing, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif.

Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dapat menjawab adanya ketidakjujuran informan dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi baik dari segi material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Perilaku menyimpang pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah remaja ada yang sering berjudi, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi dengan temannya, dan penggunaan narkoba,
2. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri) seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri) seperti keluarga. Teman dan pendidikan.
3. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpangan pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah memberikan nasehat kepada anak remaja, meningkatkan pengawasan terhadap remaja, meningkatkan pendidikan Agama pada remaja, menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan, Membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti pengajian

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disampaikan saran-saran yaitu:

1. Kepada orangtua agar selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya serta memberikan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak-anak dengan sesuatu yang tidak sesuai teori sama pengalamannya, agar selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga, harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak serta perhatian yang baik kepada anak khususnya anak remaja, agar mereka selalu merasa tidak diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat, disarankan agar lebih memperhatikan anak usia remaja tanpa terlalu sibuk pada pekerjaan terutama pada pemahaman perilaku menyimpang orangtua harus memandu pemahaman perilaku menyimpang pada anak usia remajanya agar tidak menyimpang pada perilaku yang buruk.
2. Kepada remaja hendaknya dapat membentuk kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan keagamaan agar pemahaman, penghayatannya dan pengalamannya meningkat. Serta bergaul sesuai syari'at Islam dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik, harus lebih pandai melakukan tindakan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif terutama pada pemahaman perilaku menyimpang jangan sekali-kali mencoba terjerumus kepada hal-hal perilaku menyimpang karena akan mengakibatkan kepada yang sangat fatal.
3. Kepada masyarakat hendaknya menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang, memberikan nasehat yang baik kepada para remaja

yang berperilaku yang tidak baik, misalnya berperilaku yang tidak baik memakai narkoba, minum-minuman keras, berjudi, dan membangkang kepada orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawwuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Pranada Media, 2003.
- Amin, Syamsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah 2010.
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Elly M, Setiadi dan Usman, *Psikologi Permasalahan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Permasalahannya*, Jakarta Kencana, 2011.
- F.J, Monsk, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Firdaus, *Wawasan Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Kasinus, 2010.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Gajah Mada University press, 1993.
- Ishaq Ahmad, "Peneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Marahadi,” Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius*, Bandung: Bima Sakti, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirana, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sitti Hartina, *Pengembangan Peserta didik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Soegarda Poebakawati, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta:Gunung Agung, 1979.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tetti Hairani Dalimunthe, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Yunahar Ilyas, *Studi Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.

Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

-----, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

\

### 1. DATA MAHASISWA

Nama : SARIPAH HANNUM  
Tempat/tgl lahir : Simpanggambir, 24 Agustus 2017  
Jenis Kelamin : Perempuan

### 2. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Ali Sahman  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama ibu : Nur Diah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Simpanggambir

### 3. DATA PENDIDIKAN

- A. SD Negeri No 142683 Lingga Bayu Mandailing Natal 2006
- b. Salafiyah Musthafawiyah 2009
- c. MA MUsthafawiyah Purbabaru 2012
- d. IAIN Padangsidempuan Lulus Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 626/In.14/E.5/PP.00.13/09/2017 Padangsidimpuan, September 2017  
Lamp :-  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Kepada Yth. 1. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Pembimbing I)  
2. Zulhammi, M. Ag., M.Pd (Pembimbing II)  
di  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

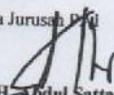
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : SARIPAH HANNUM  
NIM. : 13 310 0036  
Sem/ T. Akademik : IX, 2017/ 2018  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-1  
Judul Skripsi : **Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpang Gambir Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal**

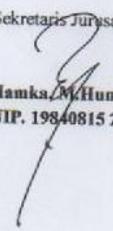
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

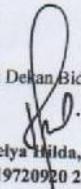
Ketua Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

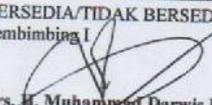
  
Hamka M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

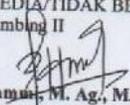
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Zulhammi, M. Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1682 / In.14/E.4c/TL.00/10/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

64 Oktober 2017

Yth. Lurah Simpang Gambir  
Kec. Lingga Bayu Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Saripah Hannum  
NIM : 13.310.0036  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Simpang Gambir

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di Kelurahan Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Lela Hilda, M.Si  
NIP. 20920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN LINGGA BAYU  
KELURAHAN SIMPANGGAMBIR

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : Simpang Gambir, Oktober 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Kepada Yth,  
Direktur IAIN Padangsidimpuan  
di-

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor :  
B.1682/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 Tanggal 04 Oktober 2017 perihal Izin Penelitian tentang  
**“Penyimpangan Perilaku Remaja dan Penyebabnya di kelurahan Simpanggambir  
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

Berkenaan dengan hal dimaksud maka nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Saripah Hannum  
NIM : 13.310.0036  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Simpanggambir

Dengan ini diberikan Izin untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Simpanggambir  
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lurah Simpanggambir  
Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal



**Drs. AHREDDIN LUBIS**  
NIP. 19610615 198012 1 001

## **Lampiran: 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan orangtua**

1. Apakah anak Bapak/Ibu menghormati anda sebagai orangtua?
2. Apakah anak Bapak/Ibu pernah melawan kepada Bapak/Ibu?
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu kepatuhan anak terhadap orangtua di Kelurahan Simpanggambir ini?
4. Apakah anak Bapak/ibu mau membantu dalam bekerja?
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan yang sangat ketat kepada anak di Kelurahan Simpanggambir ?
6. Apa Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah dalam keadaan khilaf memberikan rezeki yang tidak baik (tidak halal) kepada keluarga?.
8. Apakah Bapak/ Ibu sering mengawasi apa tontonan anak di rumah?
9. Apakah anak di Kelurahan Simpanggambir ini lemah lembut dalam berbicara dengan orangtua?
10. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan nasehat kepada anak remaja?
11. Apakah usaha Bapak/Ibu dalam memperbaiki penyimpangan perilaku remaja?
12. Apakah menurut Bapak/Ibu tayangan TV baik bagi anak remaja?

13. Apakah anak remaja di Kelurahan Simpanggambir ini mempunyai kegiatan yang positif, apakah orangtua di sini memberikan contoh yang baik bagi remaja?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah saudara/i sering mendo'akan orangtua anda?
2. Apakah orangtua saudara/i sering tidak memperdulikan anda ketika sering keluyuran, telat pulang dari sekolah?
3. Apakah saudara/i pernah mendapatkan hukuman dari orangtua anda?
4. Apakah saudara/i sering tidak patuh terhadap orangtua? Apa yang menjadi alasan saudara/i bersikap demikian?
5. Apakah saudara/i sering berbohong kepada orangtua dengan tujuan bersenang-senang dengan teman-teman anda?
6. Apakah yang mendorong anda melakukan hal yang tidak baik?
7. Apakah faktor ikut-ikutan membuat anda terjerumus?
8. Apakah Bapak/Ibu saudara/i pernah bertengkar didepan saudara?
9. Apa yang dilakukan orang tua saudara jika saudara/i melakukan kesalahan?
10. Apakah saudara/i dibela orang tua apabila bertengkar dengan teman saudara/i?

C. Wawancara dengan tokoh masyarakat / Alim Ulama

1. Bagaimana keadaan perilaku remaja di Kelurahan Simpanggambir?
2. Apa perilaku yang sering dilakukan remaja sehingga membuat resah masyarakat?

3. Benarkah keadaan ekonomi keluarga menyebabkan kurang perhatian orangtua?.
4. Apakah pemberian pendidikan perilaku yang kurang merupakan faktor penyebab terjadi penyimpangan perilaku remaja ?
5. Apakah kurang keharmonisan keluarga sebagai faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja?
6. Apa tanggapan bapak/ibu terhadap upaya yang dilakukan untuk membina perilaku remaja?
7. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam memperbaiki perilaku remaja?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu yang perilaku remaja terhadap orang tua ?
9. Siapa lagi yang paling bertanggung jawab untuk menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Kleurahan ini selain orang tua dan remaja?
10. Apa sanksi yang diberikan kepada remaja apabila membuat kesalahan?
11. Apakah menurut bapak/Ibu perilaku tokoh agama patut untuk dicontoh atau dijadikan teladan?

## **Lampiran: 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Penyebabnya Di Kelurahan Simpang gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Perilaku penyimpangan pada remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
3. Keadaan orangtua dalam mengatasi remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
4. Keadaan remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
5. Kegiatan sehari-hari remaja di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

## DOKUMENTASI

Remaja musyawarah dengan hatobangon



Remaja yang sedang berkelahi



Wawancara peneliti dengan Alim Ulama



Perkumpulan hatobangon di Kelurahan Simpanggambir



Remaja minum-minuman keras



Remaja minum-minuman keras

